

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman menuntut adanya perubahan dalam komunikasi dengan pesat sehingga menghasilkan informasi untuk melakukan interaksi. Perubahan teknologi dapat mempermudah manusia untuk saling berkomunikasi antar negara dan bertukar informasi yang disebut dengan globalisasi. Globalisasi memberikan dampak yang sangat besar khususnya dalam bidang ekonomi. Dengan adanya perubahan globalisasi maka munculnya standar keuangan. Standar keuangan haruslah standar yang dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat. Setiap negara mempunyai standar keuangan yang berbeda sehingga diperlukan standar yang sama untuk menyeragamkan informasi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dipahami oleh pengguna laporan sehingga dapat mengajak investor untuk menanam modal di perusahaan.

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar internasional yang digunakan oleh berbagai negara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Standar Akuntansi Internasional (International Accounting Standards/IAS) yang terdiri dari empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). Menurut Martani (2012) IFRS sebagai standar internasional yang terdiri dari tiga ciri utama, yaitu *principle-based*, *fair value*, dan pengungkapan.

Implementasi standar IFRS juga berdampak terhadap nilai dari kapitalisasi pasar yang terus mengalami kenaikan. Kapitalisasi pasar adalah harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan dan dapat hitung dengan mengalikan jumlah saham yang perusahaan tersebut dengan harga sekarang dari saham tersebut. Berikut adalah data kapitalisasi pasar IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) periode 2009-2013:

Tabel 1.1
Indeks Harga Saham Gabungan Dan Nilai Kapitalisasi Pasar

Periode	Tertinggi	IHSG Terendah	Akhir	Perubahan (Poin)	%	Jumlah Saham	Kapitalisasi Pasar (Rp. Milyar)
2009	2,534.36	1,256.11	2,534.36	1,178.95	86.98	1,465,654,987,417	2,019,375.13
2010	3,756.97	2,475.57	3,703.51	1,169.16	46.13	1,894,828,442,341	3,247,096.78
2011	4,193.44	3,269.45	3,821.99	118.48	3.20	2,198,133,269,765	3,537,294.21
2012	4,375.17	3,654.58	4,316.69	494.70	12.94	2,438,408,332,470	4,126,994.93
2013	4,275.68	4,125.96	4,274.18	61.20	1.45	2,827,794,866,851	4,219,020.24

Sumber : <https://www.ojk.go.id>, 2021

Data di atas menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham selama periode 2009-2013 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai kapitalisasi pasar tertinggi diraih pada tahun 2013 sebesar 4,2 milyar. Periode 2009-2013 merupakan periode transisi dari setiap perusahaan dengan diberlakukannya ketentuan dari OJK untuk memakai standar laporan keuangan berbasis IFRS secara keseluruhan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan IFRS mempengaruhi nilai perusahaan yang dicerminkan oleh nilai kapitalisasi pasar pada perusahaan IHSG di Bursa Efek Indonesia.

Implementasi adopsi IFRS secara keseluruhan (*full convergence*) di Indonesia berlaku efektif dan wajib bagi perusahaan yang telah *go public* dimulai sejak 1 Januari 2012. Perubahan utama dalam bidang akuntansi di Indonesia sebagai dampak implementasi IFRS adalah penggunaan *fair value* atau nilai wajar. Penggunaan *fair value* sebagai pengganti nilai historis diperkirakan akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan, tepat waktu, dapat dipercaya, dan transparan. Berdasarkan penekanan pada penggunaan *fair value*, dan persyaratan pengungkapan yang lebih luas pada standar yang baru, dapat diduga bahwa pengadopsian standar yang baru akan memberikan pengaruh yang baik pada kualitas laba yang dilaporkan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Sejumlah penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pengimplementasian IFRS dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Ismail, dkk. (2013) menyatakan bahwa adopsi IFRS akan menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi. Kualitas laba yang lebih tinggi ini ditunjukkan dengan penurunan tingkat manajemen laba dan peningkatan relevansi nilai laba. Ismail, dkk. (2013) menyatakan bahwa jika

kualitas laba meningkat, maka hubungan antara nilai perusahaan dan laba yang dilaporkan akan meningkat. Sebaliknya, jika kualitas laba menurun, maka hubungan antara nilai perusahaan dan laba yang dilaporkan pasti akan menurun.

Menurut Surifah dalam Nastiti (2015) menyatakan kualitas laba merupakan sesuatu yang sentral dan penting dalam dunia akuntansi. Investor, kreditor, dan para pemangku kepentingan lainnya mengambil keputusan salah satunya berdasar pada laporan keuangan. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi.

Menurut Wahlen dalam Putri (2019) mengatakan bahwa kecenderungan untuk menghasilkan kualitas laba yang tinggi memicu manajemen untuk memilih kebijakan dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik dan disesuaikan dengan tujuan mereka. Manajer cenderung menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan dan mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada informasi akuntansi yang dilaporkan. Pertimbangan yang dilakukan manajer dapat memicu terjadinya manipulasi data dengan cara perataan laba (*income smoothing*) yang merupakan salah satu bentuk dari indikasi terjadinya manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan. Menurut Sulistyanto (2012: 4), manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Prinsip akuntansi akrual akan menimbulkan penerapan kebijakan-kebijakan akuntansi. Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus. Manajemen laba dapat menimbulkan moral *hazard*, karena manajemen laba dianggap sebagai ancaman moral bagi pengguna laporan

keuangan.

Tindakan *earnings management* telah muncul dalam beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain seperti pada tahun 2016 skandal manipulasi laporan keuangan terjadi pada PT Hanson International. PT Hanson International dianggap melakukan manipulasi karena tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli di Laporan Keuangan Tahunan 2016 atas penjualan Kavling Siap Bangun pada tahun 2016. Perusahaan mengakui pendapatan tersebut dengan metode akrual penuh dan tidak mengungkapkan perjanjian pengikatan jual beli di laporan keuangan tahun 2016 dan melanggar ketentuan PSAK no. 44 (www.kontan.co.id)

Tata kelola perusahaan dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena tata kelola perusahaan dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional (Effendi, 2009: 15). Tindak manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat diminimalisir oleh adanya suatu mekanisme *corporate governance*. Beberapa penelitian terdahulu telah mendokumentasikan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba (Nastiti, 2015). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keandalan dan kualitas laba akuntansi akan meningkat ketika perilaku oportunistik manajer dalam melakukan manajemen laba dipantau oleh mekanisme *corporate governance*. Selain itu, *corporate governance* juga memberikan suatu mekanisme yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

Sistem *corporate governance* dibagi menjadi dua bagian yaitu mekanisme *internal governance* seperti proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, kompensasi eksekutif dan mekanisme *eksternal governance* seperti pengendalian oleh pasar dan level *debt financing* (Nastiti, 2015).

Melalui adopsi IFRS menjadi standar lokal yang berlaku di suatu negara, laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang sama, sehingga

mempermudah proses konsolidasi pelaporan keuangan perusahaan multinasional dengan anak cabang perusahaan pada negara yang berbeda. Walaupun telah banyak negara yang menerapkan IFRS sebagai standar akuntansi nasionalnya, namun masih sedikit penelitian yang membahas pengaruh penerapan IFRS terhadap manajemen laba yang dilakukan pada negara berkembang. Hal ini menjadi *gap* yang signifikan karena negara maju berbeda dengan negara berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang penulis lakukan pada dasarnya merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya antara lain:

1. Ismail, dkk (2013), dengan judul “*Earnings quality and the adoption of IFRS-based accounting standards Evidence from an emerging market*”. Penelitian ini menggunakan sekitar 4.010 lebih observasi pada perusahaan di Malaysia selama periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah pengadopsian standar akuntansi IFRS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa periode setelah adopsi IFRS mampu menghasilkan manajemen laba yang lebih rendah dan *value relevant* yang lebih tinggi. Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba, sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian yang akan dilaksanakan ditambahkan variabel *corporate governance* sebagai variabel moderasi.
2. Anggraini Dwi Nastiti, (2015), dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel *Moderating*”. Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderasi, sedangkan perbedaannya ialah objek perusahaan yang diteliti dimana pada penelitian yang akan dilaksanakan difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.
3. Mia Setiawani Putri (2019), dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah IFRS)”.

Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderasi, sedangkan perbedaannya ialah objek perusahaan yang diteliti dimana pada penelitian yang akan dilaksanakan difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

4. Hasna Katsurayya (2016), dengan judul penelitian “Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Mekanisme *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”. Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan menggunakan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, sedangkan perbedaannya ialah objek perusahaan yang diteliti dimana pada penelitian yang akan dilaksanakan difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.
5. Anggi Agustia Prana Sari (2017), dengan judul penelitian “Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba, sedangkan perbedaannya pada penelitian yang akan dilaksanakan ditambahkan variabel *corporate governance* sebagai variabel moderasi.
6. I Made Laut Mertha Jaya (2017), dengan judul penelitian “Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada perusahaan pertambangan go public di BEI Periode 2009- 2014)”. Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba, sedangkan perbedaan pada penelitian yang akan dilaksanakan ditambahkan variabel *corporate governance* sebagai variabel moderasi.
7. Hendy Satria dan Jeni (2020), dengan judul penelitian “Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba”. Persamaan dengan penelitian penulis ialah

sama-sama meneliti penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba, sedangkan perbedaannya pada penelitian yang akan dilaksanakan ditambahkan variabel *corporate governance* sebagai variabel moderasi.

8. Muhammad Sayyid Zuhair, Dade Nurdiniah (2018), dengan judul penelitian “Dampak Konvergensi IFRS Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi”. Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba, sedangkan perbedaannya ialah adanya variabel *leverage* sebagai variabel independent serta variabel *corporate governance* sebagai variabel moderasi.
9. Agustina Santoso (2016), dengan judul penelitian “Pengaruh Konvergensi IFRS, Struktur Kepemilikan Saham, Tata Kelola Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba, sedangkan perbedaannya ialah pada penggunaan variabel Kualitas Audit sebagai variabel *Independent*.
10. Ratu Nurul Qomariah (2013), dengan judul penelitian “Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)”. Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba, sedangkan perbedaannya ialah adanya penggunaan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel *moderating*.
11. Rahmawati (2013), dengan judul penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti *Corporate Governance* terhadap manajemen laba, sedangkan perbedaannya ialah adanya variabel IFRS sebagai variabel *independent*.
12. Natalia dan Laksono (2012), dengan judul penelitian “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Praktik *Earning Management* Badan Usaha Sektor Perbankan di BEI Tahun 2008-2011”. Persamaan dengan

penelitian penulis ialah sama-sama meneliti *Corporate Governance* terhadap manajemen laba, sedangkan perbedaannya ialah adanya variabel IFRS sebagai variabel *independent*.

13. Tsipouridou dan Spathis (2012) dengan judul penelitian "*Earnings Management And The Role Of Auditors In An Unusual IFRS*". Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba, sedangkan perbedaannya ialah adanya variabel *corporate governance* sebagai variabel moderasi.
14. Herusetya (2012) dengan judul penelitian "*Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure*". Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan perbedaannya ialah adanya variabel *corporate governance* sebagai variabel moderasi.
15. Praditia (2010) dengan judul penelitian "*Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2008*". Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti *corporate governance* terhadap manajemen laba, sedangkan perbedaannya ialah adanya variabel nilai perusahaan sebagai variabel *dependent*.
16. Yi Wang dan Michael Campbel (2015), dengan judul penelitian "*Earnings Management Comparison: IFRS vs. China Gaap*". Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba, sedangkan perbedaannya ialah objek perusahaan yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konvergensi IFRS mampu menurunkan tingkat praktik manajemen laba pada perusahaan di negara China.
17. Mari Paananen, dan Henghsiu Lin (2013), dengan judul penelitian "*The Development of Accounting Quality of IAS and IFRS over Time: The Case of Germany*". Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba, sedangkan

perbedaannya ialah objek perusahaan yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas akuntansi tidak membaik tetapi memburuk dari waktu ke waktu semenjak diterapkannya IFRS di wilayah Benua Eropa.

18. Daniel Zeghal; Sonda M. Chtourou; Yosra M. Fourati (2012), dengan judul penelitian "*The Effect of Mandatory Adoption of IFRS on Earnings Quality: Evidence from the European Union*". Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba, sedangkan perbedaannya ialah objek perusahaan yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa peningkatan kualitas akuntansi antara periode adopsi pra-dan pasca-IFRS di 15 Negara Eropa.
19. Chunhui Liu, Lee J. Yao, Nan Hu, Ling Liu (2011), dengan judul penelitian "*The Impact of IFRS on Accounting Quality in a Regulated Market: An Empirical Study of China*". Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba, sedangkan perbedaannya ialah objek perusahaan yang diteliti, hasil empiris umumnya menunjukkan bahwa kualitas akuntansi meningkat dengan penurunan manajemen pendapatan dan peningkatan relevansi nilai dari langkah-langkah akuntansi di Cina sejak 2007.
20. John Goodwin; Kamran Ahmed; Richard Heaney (2013), dengan judul penelitian "*The Effects of International Financial Reporting Standards on the Accounts and Accounting Quality of Australian Firms: A Retrospective Study*". Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba, sedangkan perbedaannya ialah objek perusahaan yang diteliti, hasil penelitian menemukan bahwa konvergensi IFRS mampu menurunkan tingkat manajemen laba.

Untuk lebih jelasnya, penelitian menyajikan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian Penulis

No	Penulis, Tempat Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<ul style="list-style-type: none"> • Ismail, dkk (2013) • 400 Perusahaan yang <i>listing</i> di bursa saham Malaysia 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel konvergensi IFRS • Variabel manajemen laba • Variabel <i>corporate governance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Value Relevant</i> 	Penerapan IFRS akan menghasilkan kualitas yang lebih tinggi dari laba yang dilaporkan. Kualitas yang lebih tinggi dari laba yang dilaporkan dikaitkan dengan penurunan manajemen laba dan kenaikan relevansi nilai laba melalui <i>price-earnings model</i> dan <i>return-earnings model</i> .	<i>Asian Review of Accounting</i> . 21 (1): 53–73.
2	<ul style="list-style-type: none"> • Anggraini Dwi Nastiti (2015) • Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel konvergensi IFRS • Variabel manajemen laba • Variabel <i>corporate governance</i> • Alat analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Size</i> • Variabel <i>Growth</i> • Variabel <i>Profitabilitas</i> • Periode pengambilan data 	Konvergensi IFRS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif. Hasil pengujian mendapatkan bahwa penerapan IFRS justru dapat meningkatkan tingkat manajemen laba perusahaan serta hanya kualitas auditor yang mampu memoderasi pengaruh IFRS terhadap manajemen laba.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Volume IX tahun 2016
3	<ul style="list-style-type: none"> • Mia Setiawani Putri (2019) • Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah IFRS 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel konvergensi IFRS • Variabel manajemen laba • Variabel <i>corporate governance</i> • Alat analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Size</i> • Variabel <i>Growth</i> • Variabel <i>Profitabilitas</i> • Periode pengambilan data 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konvergensi IFRS memberikan pengaruh yang signifikan dengan arah yang negatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan dengan menerapkan IFRS pada perusahaan dapat mencegah adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Mekanisme <i>corporate governance</i> dapat memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba	E-Jurnal Manajemen Keuangan Vol. XI No. 1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	<ul style="list-style-type: none"> • Hasna Katsurayya (2016) • Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel konvergensi IFRS • Variabel manajemen laba • Lokasi • Alat Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Perusahaan • Variabel <i>Size</i> • Variabel <i>Growth</i> 	Konvergensi IFRS hanya berpengaruh terhadap manajemen laba <i>rill</i> dan tidak pada manajemen laba akrual, serta dari karakteristik <i>corporate governance</i> hanya kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang mampu memoderasi pengaruh IFRS terhadap manajemen laba.	Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No.1, Desember 2016
5	<ul style="list-style-type: none"> • Anggi Agustia Prana Sari (2017) • Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel konvergensi IFRS • Variabel manajemen laba • Lokasi dan objek perusahaan • Analisis regresi 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>corporate governance</i> 	Hasil pengujian menunjukkan secara statistik bahwa konvergensi IFRS dapat menurunkan praktek manajemen laba. Dengan adanya kualitas audit hubungan antar variabel tersebut semakin melemah	Artikel Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang vol XXIV Tahun 2017
6	<ul style="list-style-type: none"> • I Made Laut Mertha Jaya (2017) • Perusahaan pertambangan go public di BEI Periode 2009-2014 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel konvergensi IFRS • Variabel manajemen laba • Lokasi • Analisis regresi 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>corporate governance</i> 	Variabel kepemilikan institusional (z) sebagai variabel moderasi berpengaruh lemah terhadap hubungan antara konvergensi IFRS (x) dengan manajemen laba (y)	Jurnal EBBANK Vol.8 No. 2 Hal. 61-74 Desember 2017
7	<ul style="list-style-type: none"> • Hendy Satria dan Jeni (2020) • Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel konvergensi IFRS • Variabel manajemen laba • Lokasi dan objek perusahaan • Analisis regresi 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>corporate governance</i> 	Hasil dari pengujian analisis linear berganda menunjukkan bahwa IFRS, pertumbuhan perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Jurnal Benefita 5(2) Juli 2020 (275-294)
8	<ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Sayyid Zuhair, Dade Nurdiniah (2018) • Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Tahun 2009-2014 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel konvergensi IFRS • Variabel manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat analisis • Variabel Leverage • Variabel Pertumbuhan Penjualan • Lokasi dan objek perusahaan 	Hasil pengujian menunjukkan bahwa konvergensi IFRS yang diukur dengan variabel dummy tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen lab	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<ul style="list-style-type: none"> Agustina Santoso (2016) Perusahaan Non Financial Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel konvergensi IFRS Variabel manajemen laba Alat Analisi Lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> Objek perusahaan 	<p>Konvergensi struktur yang diprosikan dengan manajerial kepemilikan institusional, serta tata kelola perusahaan yang diprosikan dengan dewan komisaris independen dan ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif dan mampu mengatasi manajemen laba. Kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP tidak mampu mengatasi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia</p>	<p>Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIV No. 28 Maret 2016</p>
10	<ul style="list-style-type: none"> Ratu Nurul Qomariah (2013) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel konvergensi IFRS Variabel manajemen laba Analisis Regresi Lokasi dan objek perusahaan Analisis regresi 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa konvergensi IFRS mempunyai pengaruh negatif terhadap tindakan manajemen laba, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan perataan laba, dan struktur kepemilikan manajerial pada saat konvergensi IFRS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba</p>	<p>Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Volume XX tahun 2013</p>
11	<ul style="list-style-type: none"> Rahmawati (2013) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel <i>Corporate Governance</i> Variabel Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> Objek perusahaan Variabel IFRS 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p>	<p><i>Accounting Analysis Journal</i> AAJ 2 Volume 11 Tahun 2013</p>
12	<ul style="list-style-type: none"> Natalia dan Laksono (2012) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel <i>Corporate Governance</i> Variabel Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> Objek perusahaan Variabel IFRS 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba</p>	<p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Universitas Surabaya Volume 82 Tahun 2012</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13	<ul style="list-style-type: none"> • Tsipouridou dan Spathis (2012) • Perusahaan Yang Terdaftar di Pasar Saham Athena Yunani 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Manajemen Laba • Variabel IFRS 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek perusahaan • Variabel <i>Corporate Governance</i> 	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya kualitas auditor tidak mempengaruhi terhadap manajemen laba.	<i>Journal of International Accounting, Auditing and Taxation, Elsevier, vol.2</i>
14	<ul style="list-style-type: none"> • Herusetya (2012) • Perusahaan terdaftar non-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Kualitas Audit 	Hasil penelitian mengungkap bahwa adanya analisis kualitas auditor terhadap manajemen laba. Hal ini mengungkapkan bahwa ukuran KAP (Big 4) merupakan kualitas audit yang memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9 Nomor 2, Desember 2012
15	<ul style="list-style-type: none"> • Praditia (2010) • Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2008 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Manajemen Laba • Variabel <i>Corporate Governance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Nilai Perusahaan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Diponegoro <i>Journal Of Accounting Volume 14, Nomor 1 Tahun 2010</i>
16	<ul style="list-style-type: none"> • Yi Wang dan Michael Campbell (2012) • Perusahaan yang terdaftar di Shanghai Composite Index China tahun 2009-2011. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel konvergensi IFRS • Variabel manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan objek perusahaan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengadopsi IFRS mengurangi manajemen laba tetapi belum menemukan bukti yang akurat sehingga harus melakukan penelitian selanjutnya	<i>Journal of International Accounting Research</i> (2012) 11 (1): 119–146.
17	<ul style="list-style-type: none"> • Mari Paananen dan Henghsiu Lin (2013) • Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Frankfurt Jerman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel konvergensi IFRS • Variabel manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan objek perusahaan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadopsian IFRS di beberapa perusahaan Eropa belum mampu menurunkan praktik manajemen laba.	<i>Journal of International Accounting Research</i> (2013) 8 (1): 31–55.
18	<ul style="list-style-type: none"> • Daniel Zeghal; Sonda M. Chtourou; Yosra M. Fourati (20120) • Perusahaan-Perusahaan di 15 Negara Uni Eropa 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel konvergensi IFRS • Variabel manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan objek perusahaan • Alat Analisis 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa peningkatan kualitas akuntansi antara periode adopsi pra-dan pasca-IFRS di 15 Negara Eropa	<i>Journal of International Accounting Research</i> (2012) 11 (2): 1–25

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
19	<ul style="list-style-type: none"> • Chunhui Liu, Lee J. Yao, Nan Hu, Ling Liu (2013) • Perusahaan yang terdaftar di Shanghai Composite Index China tahun 2008-2012. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel konvergensi IFRS • Variabel manajemen laba • Analisis regresi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan objek perusahaan 	Hasil empiris umumnya menunjukkan bahwa kualitas akuntansi meningkat dengan penurunan manajemen pendapatan dan peningkatan relevansi nilai dari langkah-langkah akuntansi di Cina sejak 2007	<i>Journal of International Accounting Research</i> July 15, 2011
20	<ul style="list-style-type: none"> • John Goodwin, Kamran Ahmed Richard Heaney (2013) • Perusahaan yang terdaftar di Australian Securities Exchange (ASX) Australia tahun 2009-2013. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel konvergensi IFRS • Variabel manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan objek perusahaan 	Hasil penelitian menemukan bahwa konvergensi IFRS mampu menurunkan tingkat manajemen laba	<i>Journal of Contemporary Accounting & Economics</i> Volume 4, Issue 2, December 2013, Pages 89-119

Anggi Winata (2021) 173403002
 Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020)

Penelitian ini dimotivasi oleh adanya beberapa hasil penelitian sebelumnya yang penelitian Ismail, dkk. (2013) pada sejumlah perusahaan di Malaysia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas laba yang lebih tinggi ini ditunjukkan dengan penurunan tingkat manajemen laba dan peningkatan relevansi nilai laba. Penelitian ini juga menambahkan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi untuk melihat pengaruh *corporate governance* apakah memperkuat atau melemahkan pengimplementasian standar akuntansi berbasis *International Financial Reporting Standards (IFRS)* terhadap manajemen laba.

Variabel pemoderasi yang digunakan berdasarkan jurnal acuan Nastiti. (2015) dan jurnal Putri (2019) yang meneliti peran *corporate governance* dan dalam mencegah manajemen laba. Selain itu penelitian mengenai manajemen laba sudah banyak di teliti, namun terdapat perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hal itu lah yang membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan pada panelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah tahun penelitian dan penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Penerapan *Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konvergensi IFRS, Manajemen Laba dan *Corporate Governance* pada perusahaan industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi secara parsial maupun simultan pada perusahaan industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
3. Bagaimana *Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, yang merupakan dasar pembahasan penelitian ini, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konvergensi IFRS, Manajemen Laba dan *Corporate Governance* pada perusahaan industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi secara parsial maupun simultan pada perusahaan industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui *Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sebagai praktek nyata atas teori dan ilmu yang penulis peroleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan sehingga diharapkan dapat melengkapi ilmu-ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau informasi yang bersifat positif, penelitian dapat dijadikan arahan akan pentingnya melakukan pelaporan keuangan secara relevan dengan penggunaan standar pelaporan IFRS dan memahami peranan praktek *corporate governance* terhadap praktek *earnings management* yang dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sumber informasi yang dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan serta petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau penelitian lanjutan atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Agustus-Januari pada tahun 2016 sampai dengan 2020 dengan tanggal tutup tahun buku pada 31 Desember setiap tahunnya melalui website www.idx.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan selesai, untuk waktu penelitiannya sendiri dapat dilihat pada lampiran I.